

---

# PENGARUH LABA RUGI OPERASI, UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Siska Agustina Halim

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: siska.agustina96@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh laba rugi operasi, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan dan sampel sebanyak 124 perusahaan. Hasil pengujian pada penelitian ini adalah diketahui bahwa laba rugi operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, solvabilitas dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* dan memperpanjang periode pengamatan. Variabel yang berbeda juga dapat menjadi pertimbangan untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

**KATA KUNCI:** Laba rugi operasi, *Size*, DAR, Ukuran KAP, *Audit Report Lag*

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam perusahaan terbuka. Ketepatan menerbitkan laporan keuangan dapat memberikan gambaran bahwa kondisi perusahaan tersebut dalam keadaan yang cukup sehat baik dalam pengelolaan keuangan, pengendalian internal, dan rutinitas kegiatan operasionalnya. *audit report lag* merupakan keterlambatan penyelesaian audit laporan keuangan tahunan diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Laba operasi menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha utamanya. Perusahaan yang mengalami kerugian operasi akan menunda penerbitan laporan keuangannya karena merupakan *bad news*. Perusahaan akan berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya karena laporan keuangan yang dipublikasikan merupakan hal yang sangat sensitif bagi investor. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan diukur dari aset yang dimiliki perusahaan, tingkat pendapatan, dan penjualan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka

---

perusahaan akan semakin cepat dalam melaporkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam melunasi seluruh kewajibannya untuk kegiatan operasi perusahaan dengan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang tinggi cenderung berhati-hati dalam memublikasikan laporan keuangannya karena perusahaan takut para investor memindahkan dana mereka ke perusahaan lain yang memiliki tingkat kewajiban yang lebih rendah. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan afiliasi KAP yang dikelompokkan berdasarkan KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP *the big four* akan lebih cepat dalam menyelesaikan laporan audit kliennya karena, KAP *the big four* memiliki sumber daya manusia yang lebih berpengalaman sehingga tingkat kesalahan lebih kecil dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba rugi operasi terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, solvabilitas terhadap *audit report lag*, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus memenuhi standar agar dapat dipahami oleh pihak eksternal maupun pihak internal.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 94):

“Laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen (klien) memiliki tujuan, yaitu untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada manajemen”.

Membuat dan menerbitkan laporan keuangan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan pada periode tertentu agar pihak eksternal dan pihak internal dapat mengetahui kondisi perusahaan terkini dari laporan keuangan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 95): “Laporan keuangan harus disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha”.

---

Menurut Kasmir (2011: 6): “Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Di samping itu, banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para *supplier*”.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 1):

“*Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau suatu peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada yang membutuhkan, di mana *auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Laporan keuangan harus diaudit oleh auditor independen sebelum dipublikasikan. Auditor independen akan melakukan pemeriksaan yang objektif mengenai kelayakan penyajian laporan keuangan. Dari pemeriksaan yang objektif maka auditor akan memberikan pendapat mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 93): “Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum”.

Menurut Harmono (2014: 20): “Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya”.

*Audit report lag* merupakan keterlambatan perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya ke BEI. *Audit report lag* diukur dari rentang waktu lamanya penyelesaian audit sampai diterbitkannya laporan audit ke BEI. Menurut Tuanakotta (2011: 236): “*Audit report lag* adalah jarak waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Jarak waktu ini adalah gabungan antara waktu yang dibutuhkan klien untuk menyusun laporan keuangannya dan waktu untuk mengauditnya”.

Menurut Kartika (2011:155):

“*Audit report lag* merupakan lamanya/rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. *Audit report lag* inilah yang dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan”.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kondisi bisnis dari perusahaan dalam suatu periode. Dari laporan laba rugi, pihak eksternal maupun pihak

---

internal dapat mengetahui jumlah pendapatan dari perusahaan, berbeda dengan laporan neraca yang menunjukkan jumlah aktiva dan jumlah pasiva dari perusahaan.

Menurut Atmaja (2008: 413) “Laporan rugi-laba adalah laporan keuangan yang memperlihatkan penghasilan, biaya dan pendapatan bersih dari suatu perusahaan selama suatu periode waktu”.

Menurut Asnawi dan Wijaya (2015: 11): “Laporan laba rugi (*income statement*) menunjukkan aktivitas bisnis perusahaan untuk satu periode (biasanya satu tahun). Laporan ini berkenaan dengan penjualan (*sales*) atau penerimaan (*revenue*) dan biaya-biaya yang mengikutinya. Selisih ini dikenal sebagai laba”.

Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi akan cepat dalam memublikasikan laporan keuangannya dengan harapan investor tertarik dalam menanamkan dana yang dimilikinya kepada perusahaannya dalam bentuk saham. Perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi juga dapat mempertahankan investor yang telah menanamkan modalnya. Laba operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan penelitian ini didukung oleh Indriyani dan Supriyati (2012).

Menurut Ningsih dan Widhiyani (2015: 484):

“Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah aset perusahaan. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil.”

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dilihat dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung dapat menyelesaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu karena memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik dan perusahaan besar cenderung memilih kantor KAP yang ternama untuk mengaudit laporan keuangannya, maka kecil kemungkinan perusahaan akan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangannya. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan penelitian ini didukung oleh Puspitasari dan Latrini.

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi membuat investor takut untuk menginvestasikan dana yang

---

dimilikinya ke perusahaan karena ditakutkan jika perusahaan bangkrut kewajiban yang dimiliki tidak dapat dijamin oleh aset yang dimiliki perusahaan.

Menurut Sutrisno (2013: 224): “Rasio total utang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio utang (*debt ratio*), mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari utang. Yang dimaksud dengan utang adalah semua utang yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berjangka pendek maupun yang berjangka panjang”

Menurut Kasmir (2011: 151):

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Perusahaan dengan tingkat kewajiban yang tinggi cenderung berhati-hati dalam memublikasikan laporan keuangannya. Tingginya tingkat solvabilitas menunjukkan resiko ada kemungkinannya bahwa perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko ini akan mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga perusahaan akan menunda dalam memublikasikan laporan keuangannya. Kesulitan keuangan juga merupakan berita buruk bagi investor. Sehingga besar kemungkinan perusahaan yang memiliki tingkat kewajiban yang tinggi akan terlambat dalam memublikasikan laporan keuangannya. Solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag* dan penelitian ini didukung oleh Ningsih dan Widhiyani (2015).

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 26): “kantor akuntan publik dapat berbentuk usaha sendiri dengan menggunakan nama akuntan publik yang bersangkutan, dan dapat pula dalam bentuk usaha kerja sama yaitu beberapa akuntan publik bergabung dalam satu KAP”.

Ukuran KAP merupakan afiliasi KAP yang dikelompokkan berdasarkan KAP *the big four* dan KAP *non the big four*. KAP yang besar merupakan KAP yang berafiliasi dengan KAP *the big four*. KAP *the big four* dapat menyediakan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non the big four*, termasuk dalam ketepatan waktu untuk mengaudit laporan keuangan kliennya dikarenakan KAP *the big four* juga mempunyai tenaga kerja yang profesional sehingga dapat mengaudit dengan efektif dan efisien.

---

Menurut Rahayu dan Suhayati (2010: 26): “kantor akuntan publik mempunyai tanggung jawab yang lebih jelas dan lebih banyak persyaratan profesional yang harus dipenuhi oleh kantor akuntan publik dari pada organisasi lainnya karena tanggung jawabnya lebih besar terhadap pemakai laporan audit”.

Perusahaan yang menggunakan KAP *the big four* akan lebih dipercaya laporan keuangan auditannya karena semakin besar skala KAP, maka akan semakin besar kemungkinan KAP akan tepat waktu dalam mengaudit laporan keuangannya dikarenakan, KAP *the big four* memiliki tenaga kerja yang profesional sehingga tingkat kesalahan dalam proses audit juga kecil. Selain itu KAP besar cenderung memiliki persaingan yang kuat dan KAP besar harus selalu menjaga reputasinya agar tidak kehilangan pangsa pasar, dan kepercayaan kliennya. Ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag* dan penelitian ini didukung oleh Panjaitan (2017).

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh negatif laba rugi operasi terhadap *audit report lag*.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit report lag*.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu dengan studi dokumenter. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 145 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria, kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sudah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2012, perusahaan yang tidak melakukan *delisting* dan perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode penelitian, sehingga sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 124

perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil Tabel analisis statistik deskriptif terhadap data variabel penelitian yang ada:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS,**  
**AUDIT REPORT LAG**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UkuranPerusahaan	620	24.4142	33.1988	28.270784	1.5990877
Solvabilitas_DAR	620	.03723	5.05610	.5608351	.49164292
AuditReportLag	620	25	349	80.06	20.765
Valid N (listwise)	620				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah total seluruh sampel berjumlah 620 (N) pada ukuran perusahaan, solvabilitas dan *audit report lag*. Data tersebut diperoleh dari 124 perusahaan pertahun dikali dengan lima tahun pengamatan.

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma dari total aset mempunyai nilai maksimum sebesar 33,1988 dan memiliki nilai minimum sebesar 24,4142. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,2708 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,5991.

Solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* mempunyai nilai maksimum sebesar 5,0561 dan memiliki dan nilai minimum sebesar 0,0372. Nilai rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 0,5608 dengan nilai standar deviasi 0,4916.

*Audit report lag* memiliki nilai maksimum sebesar 349 dan memiliki dan nilai minimum sebesar 25. Nilai rata-rata *audit report lag* sebesar 80,06 dengan nilai standar deviasi 20,765.

Variabel independen selanjutnya adalah reputasi laba rugi operasi ( $X_1$ ) yang merupakan variabel nominal sehingga diukur dengan menggunakan variabel *dummy*.

Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan laba, sedangkan untuk kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan melaporkan rugi. Berikut ini adalah hasil Table analisis statistik deskriptif terhadap data variabel reputasi auditor:

**TABEL 2**  
**STATISTIK DESKRIPTIF LABA RUGI OPERASI**

LabaRugiOperasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	123	19.8	19.8	19.8
	1	497	80.2	80.2	100.0
	Total	620	100.0	100.0	

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, hasil analisis statistik deskriptif pada 620 data, dapat dilihat bahwa terdapat 497 data atau 80,2 persen dari sampel penelitian yang mengalami laba operasi, sedangkan sisanya 123 data atau 19,8 persen dari sampel penelitian mengalami rugi operasi.

Variabel nominal selanjutnya adalah ukuran KAP ( $X_4$ ) yang diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*, sedangkan untuk kode 0 menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan jasa auditor yang tidak berafiliasi dengan *the big four*. Berikut ini adalah hasil Table analisis statistik deskriptif terhadap data variabel reputasi auditor:

**TABEL 3**  
**STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN KAP**

UkuranKAP					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	355	57.3	57.3	57.3
	1	265	42.7	42.7	100.0
	Total	620	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis statistik deskriptif pada 620 data, dapat dilihat bahwa terdapat 265 data atau 42,7 persen dari sampel penelitian yang menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*, sedangkan sisanya

355 data atau 57,3 persen dari sampel penelitian tidak menggunakan jasa auditor yang berafiliasi dengan *the big four*.

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

**TABEL 4**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	133.224	15.897		8.380	.000
	LabaRugiOperasi	-8.856	2.149	-.170	-4.121	.000
	UkuranPerusahaan	-1.604	.571	-.124	-2.809	.005
	Solvabilitas_DAR	1.246	1.757	.030	.709	.478
	UkuranKAP	-3.293	1.857	-.079	-1.773	.077

a. Dependent Variable: AuditReportLag

Sumber: Hasil Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 133,224 - 8,856X_1 - 1,604X_2 + 1,246X_3 - 3,293X_4 + e$$

## 3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 5**  
**ANALISIS KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.261 <sup>a</sup>	.068	.062	20.111

a. Predictors: (Constant), UkuranKAP, LabaRugiOperasi, Solvabilitas\_DAR, UkuranPerusahaan

b. Dependent Variable: AuditReportLag

Sumber: Hasil Output SPSS 22,2018

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,261 maka dengan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel laba rugi operasi, ukuran perusahaan, solvabilitas, ukuran KAP dengan *audit*

*report lag* memiliki hubungan sangat lemah dan positif karena nilai korelasi berganda mendekati nol.

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,062 atau 6,2 persen. Artinya variabel dependen *audit report lag* dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen laba rugi operasi, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* dan ukuran KAP sebesar 6,2 persen sedangkan sisanya sebesar 93,8 persen (100 persen – 6,2 persen) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

**TABEL 6**  
**UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	18150.605	4	4537.651	11.219	.000 <sup>b</sup>
Residual	248749.066	615	404.470		
Total	266899.671	619			

a. Dependent Variable: AuditReportLag

b. Predictors: (Constant), UkuranKAP, LabaRugiOperasi, Solvabilitas\_DAR, UkuranPerusahaan  
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen laba rugi operasi, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* dan ukuran KAP menunjukkan angka signifikansi 0,000. Kerena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yaitu laba rugi operasi, ukuran perusahaan, *debt to asset ratio* dan ukuran KAP dalam kaitannya dengan *audit report lag* pada Perusahaan Manufaktur layak untuk diujikan.

#### 5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen laba rugi operasi sebesar 0,000; pada variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005; pada variabel solvabilitas yang diukur dengan *debt to asset ratio* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,478 dan pada variabel ukuran KAP diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,077. Maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

---

a. Pengujian Variabel Laba Rugi Operasi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel laba rugi operasi sebesar 0,000 dengan koefisien regresi sebesar -8,856, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel laba rugi operasi terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 0,005 dengan koefisien regresi sebesar -1,604, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian Variabel Solvabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel solvabilitas sebesar 0,478 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel solvabilitas terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak.

d. Pengujian Variabel Ukuran KAP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran KAP sebesar 0,077 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran KAP terhadap *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis keempat pada penelitian ini ditolak.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian menunjukkan laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah aset berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* dan memperpanjang periode pengamatan. Variabel

---

yang berbeda juga dapat menjadi pertimbangan untuk membandingkan dengan hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Candra Wijaya. 2015. *Financial for non Finance Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*. Cetakan pertama. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*, edisi Pertama. Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara.
- Indriyani, Rosmawati Endang dan Supriyati. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia." *The Indonesian Accounting Review* volume 2, nomor 2, Juli 2012, Halaman 185-202.
- Kartika, Andi. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek." *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, hal. 152 – 171.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama. Cetakan keempat. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ningsih, I Gusti Ayu Puspita Sari dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit terhadap *Audit Delay*." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, volume 13, nomor 3, Halaman 481-495.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. "Pengaruh Ukuran KAP, Return on Assents dan Loan to Deposit Ratio terhadap *Audit Report Lag*". *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, volume 1, nomor 2.
- Rahayu, Siti kurnia, dan Ely Suhayati. 2010. *Auditing Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik*, edisi Pertama. Cetakan pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*, edisi kesembilan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tuanakotta, Theodorus. 2011. *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.